

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan ciptaan manusia yang berlangsung dalam kehidupan. Ketika suatu kebudayaan dalam kehidupan manusia telah berhenti di satu titik dan tidak berkembang lagi, maka disebut peradaban. Kebudayaan merupakan hasil interaksi kehidupan bersama. Dalam proses perkembangannya, kreativitas dan tingkat peradaban masyarakat sebagai pemiliknya sehingga kemajuan kebudayaan yang ada pada suatu masyarakat sesungguhnya merupakan suatu cermin dari kemajuan peradaban masyarakat(Teng, 2017:73).

Budaya tradisional Indonesia di mata masyarakat luas saat ini lebih dianggap membosankan. Semakin lama budaya kita semakin tergeser atau tertindas dengan budaya barat yang terus menerus masuk bersamaan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Mereka lebih memilih menghafalkan lirik lagu barat seperti lagu jepang dan korea daripada belajar karawitan dan budaya tradisional. Tarian tradisional kini berubah dan telah tergantikan dengan tarian barat atau lebih sering disebut *dance-dance* terbaru (Nasution: 2014).

Kesenian tradisional yang jaman dahulu di gemari oleh masyarakatpun sekarang hampir punah dan jarang orang melestarikan budaya Indonesia ini. Hal-hal yang berbau tradisionalpun kini hanya diminati oleh orang tua dan para wisatawan, seperti teater. Teater merupakan kegiatan manusia secara sadar menggunakan tubuhnya sebagai alat atau media utama untuk menyatakan rasa dan

karsanya, mewujudkan dalam suatu karya (seni). Di dalam menyatakan rasa dan karsanya itu, alat atau media utama tadi ditunjang oleh unsur gerak, unsur suara atau bunyi, serta unsur rupa (Padmodarmaya, 1998:21).

Tampilan wayang *uwong* atau wayang orang yang ada pada masyarakat saat ini cenderung membosankan dan kurang menarik karena masih terkesan klasik. Dengan bahasa yang digunakan masih bahasa Jawa, dimana sebagian penonton Jawa mungkin akan mengetahuinya, namun untuk turis atau wisatawan yang tidak tahu pasti akan merasa kebingungan, karena tidak ada bantuan *translate* bahasa dalam pertunjukan tersebut. Kondisi *talent* yang datanganya terlambat dan pembagian tokoh yang akan di perankan secara dadakan, mengakibatkan semua dialog yang ada merupakan spontanitas dari *talent* sehingga penonton susah menebak tokoh apa yang sedang diperankannya. Waktu yang di berikan untuk mempersiapkan diri hanya beberapa menit, bahkan *talent* menggunakan kostum dan merias wajah sambil mendengarkan *briefing* dari sutradara (Aryati: 2014).

Berdasarkan dari permasalahan di atas, dan untuk mengenal lebih dalam kebudayaan Indonesia dalam melestarikannya, sehingga terciptalah sebuah pertunjukan drama tari modern sebagai bentuk pertunjukan yang mengangkat tema Maha Satya di Bumi Alengka, dengan judul Hanoman Duta. Pesan moral yang tersampaikan dalam pertunjukan tersebut adalah kesetiaan Prajurit bernama Anoman yang diutus oleh sang Raja dan menjalankan amanatnya dengan ikhlas. Pada kesempatan ini akan di tampilkan Prajurit wanita sakti yaitu Yaksa Sasyang ingin mencoba menghambat perjalanan Anoman untuk melaksanakan tugasnya.

Penampilan Yaksa Sas diatas panggung akan lebih maksimal dengan faktor pendukung pada asesoris dan kostum untuk menarik remaja masa kini agar tidak terlihat membosankan.

Penampilan tokoh ada pada masyarakat belum menampilkan tokoh yang menarik dan cenderung membosankan. Bahan kostum dan asesoris yang digunakan terlihat klasik. Tata rias tokoh yang diamati dalam penampilan drama tari di masyarakat, masih menggunakan kosmetik yang tidak tahan lama atau *waterproof* dan warna *body painting* atau yang biasanya digunakan alas, berwarna merah masih terlalu tipis sehingga masih terlihat jelas bagian wajah yang belum tersamarkan, ketidak seimbangan antara warna badan dan wajah terkesan belang.

Penataan rambut pada tokoh untuk penampilannya masih di gerai dengan bahan benang *wol* yang di sematkan dibawah irah-irahan saat digunakan membuat tokoh merasa tidak nyaman saat melakukan koreografi. Selain hal tersebut di atas, ada faktor pendukung lainnya seperti properti, tata panggung, tata musik dan *lighting*. Pada properti pemakaiannya masih menggunakan kursi dan meja yang klasik dan tradisional. Panggung yang digunakan biasanya *proscenium* yang kecil sehingga membuat *talent* kurang leluasa diatas panggung. Alunan gamelan dan musik dengan tempo yang halus, sehingga hasil musik yang ditampilkan kurang menarik perhatian penonton. *Lighting* yang digunakan hanya berwarna kuning yang mengakibatkan pantulan sinar apabila terkena pada kostum pada tokoh memberikan hasil warna kostum pudar dan tidak cerah, untuk tata rias tokoh saat terkena pantulan *lighting* menghasilkan riasan yang pucat (nonton teater Ramayana).

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka di perlukan kajian yang lebih mendalam tentang “Rias Karakter Yaksa Sas Dalam Pergelaran Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”” yang akan menjadi judul dari proyek akhir ini demi terwujudnya Yaksa Sas dengan karakteristik mewakili aslinya, tetapi tetap dengan tujuan karakter Yaksa Sas dengan tampilan 40% tradisional dan 60% *techno* dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka.

B. Identifikasi Masalah

1. Bergesernya budaya tradisional Indonesia karena perkembangan teknologi dan kemajuan zaman.
2. Kesenian tradisional yang kurang diminati karena membosankan.
3. Tampilan kesenian tradisional di masyarakat yang cenderung klasik dan kurang menarik perhatian.
4. Tampilan yang kurang menarik perhatian sehingga terkesan membosankan.
5. Tampilan faktor pendukung dan properti yang digunakan masih klasik dan kurang menarik. Kemasan kesenian tradisional yang cenderung membosankan.
6. Sulitnya memvisualisasi pengembangan pada kostum dan asesoris tokoh yang mewakili karakter dan karakteristik tokoh.
7. Sulitnya memvisualisasikan pengembangan pada tata rias karakter dan penataan rambut tokoh yang ditampilkan harus mewakili karakter dan karakteristik tokoh.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang dibatasi dalam proyek akhir ini adalah merancang, menata, membuat, mengaplikasikan dan menampilkan kostum, asesoris, rias karakter dan penataan rambut pada Yaksa Sas dalam pertunjukan Hanoman Duta.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang kostum, asesoris, rias karakter dan penataan rambut yang digunakan Yaksa Sas pada pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”?
2. Bagaimana menata kostum, asesoris, dan menerapkan rias karakter dan penataan rambut yang akan digunakan Yaksa Sas pada pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”?
3. Bagaimana menampilkan tokoh Yaksa Sas dalam pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”?

E. Tujuan

1. Menghasilkan rancangan kostum, asesoris, rias karakter dan penataan rambut yang digunakan Yaksa Sas pada pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.
2. Menciptakan tatanan, membuat dan mengaplikasikan kostum, asesoris, rias karakter dan penataan rambut yang akan digunakan Yaksa Sas pada pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.
3. Menampilkan tokoh Yaksa Sas dalam pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.

F. Manfaat

Proyek akhir yang diselenggarakan memiliki beberapa manfaat bagi penulis, bagi program studi dan bagi masyarakat, manfaat dari penyelenggaraan proyek akhir ini diantaranya :

1. Manfaat bagi penulis

- a. Mendapatkan pengalaman khususnya dalam merancang kostum dan sesoris untuk pertunjukan sesuai tuntutan pada drama tari modern dalam cerita Hanoman Duta: Maha Satya di Bumi Alengka.
- b. Menguji kemampuan *hardskill* dalam merias, menyanggul, menata asesoris, dan menata kostum pertunjukan.
- c. Sebagai sarana mengembangkan diri sebagai ahli penata rias dan berlatih kerja keras, kesabaran, mengambil keputusan dan mengatasi masalah serta kendala.
- d. Sarana mempromosikan diri dalam usaha tata rias.

2. Manfaat bagi Program Studi

- a. Mempersiapkan kompetensi lulusan yang bertaqwa, berkarakter serta memiliki sikap atau *soft skill* yang baik dan menerapkannya dalam dunia kerja.
- b. Pembelajaran bagi lulusan untuk bekerjasama, berkompetensi dan siap menghadapi persaingan masyarakat di dalam negeri ataupun luar negeri.
- c. Sarana promosi Prodi Tata Rias dan Kecantikan kepada masyarakat, dunia kerja dan khususnya Pendidikan Sekolah Menengah untuk berminat masuk

ke Prodi Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

3. Manfaat bagi masyarakat

- a. Mengenalkan pergelarang drama tari modern dengan kemasan baru dan mengenal unsur techno tanpa meninggalkan unsur budayanya melalui drama tari modern yang berjudul Hanoman Duta.
- b. Memperoleh informasi kompetensi kelulusan Prodi Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- c. Menambah wawasan memperkenalkan seni khususnya drama tari modern sejak dini.

G. Keaslian Gagasan

Pembuatan tugas akhir ini penulis mengambil judul Tata Rias Karakter Yaksa Sas Dalam Pergelaran Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” yang mendapat sumber dari cerita Ramayana, yang berasal dari India. Referensi ini diambil dari berbagai buku yang mencakup semua isi cerita tentang Ramayana dan Hanoman Duta. Sedangkan keaslian sesuai dengan kreatifitas untuk menghasilkan suatu kreasi yang disesuaikan dengan karakter Yaksa Sas dalam kisah Ramayana.